

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL ABIYU KITCHEN KOTA TASIKMALAYA

Pandu Legawa Ismaya^{1*}, Hadi Yusuf Faturachman¹, Maerani¹, Syahla Nur'aqiilah¹,
Talitha Shanda Nabila¹, Rifa Ayu Nursafitri¹

¹Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: pandulegawa@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Abiyu Kitchen currently produces 3 types of products, namely pickled fruit, fruit salad, and pastries. The problem faced by Abiyu Kitchen MSMEs is that they do not yet have halal certificates for all the products they produce. The purpose of this Community Service Activity is to provide knowledge and apply for halal certification to the perpetrators of MSMEs at Abiyu Kitchen. The addition of knowledge and understanding is expected to increase productivity and competitiveness for Abiyu Kitchen MSME players. The method used in this activity is lectures, questions, and answers for the participants of this socialization. The participants of this halal certification socialization activity are Abiyu Kitchen MSME players. Halal certification counseling activities succeeded in significantly increasing participants' understanding. This is shown through the activeness and enthusiasm of participants in following the material, and discussions, and answering questions and answers. The evaluation results show an increase in understanding of information on halal certification by 86.36%, knowledge of halal labeling on products by 92.72%, information on how to apply for halal certification by 77.27%, and the benefits of halal certification by 95.45%. In addition, participants also understood the positive impact of halal certification on products, including increased consumer confidence and competitiveness. This activity shows effectiveness in increasing halal literacy and public awareness of the importance of halal certification.

Keywords: Halal; Halal Certification; MSMEs

ABSTRAK

UMKM Abiyu Kitchen saat ini memproduksi 3 jenis produk, yaitu asinan buah, salad buah, dan kue kering. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Abiyu Kitchen ini adalah belum mempunyai sertifikat halal semua produk yang dihasilkan. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan serta pengajuan sertifikasi halal pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Abiyu Kitchen. Dengan adanya penambahan pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi pelaku UMKM Abiyu Kitchen. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab ke peserta sosialisasi ini. Peserta kegiatan sosialisasi sertifikasi halal ini adalah pelaku UMKM Abiyu Kitchen. Kegiatan penyuluhan sertifikasi halal berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti materi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap informasi sertifikasi halal sebesar 86,36%, pengetahuan tentang label halal pada produk sebesar 92,72%, informasi cara pengajuan sertifikasi halal sebesar 77,27%, dan manfaat sertifikasi halal sebesar 95,45%. Selain itu, peserta juga memahami dampak positif sertifikasi halal terhadap produk, termasuk peningkatan kepercayaan konsumen dan daya saing. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi halal dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sertifikasi halal.

Kata Kunci: Halal; Sertifikasi Halal; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian penting dari struktur ekonomi Indonesia. Dengan memanfaatkan tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi, UMKM dapat meningkatkan pendapatan per kapita dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan per kapita (Halim, 2020). Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara padat karya, terutama dalam bidang pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan (Sofyan, 2017). Oleh karena itu, pemanfaatan tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi di UMKM mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara bersamaan dan khusus (Rachman, 2016).

Namun demikian, pertumbuhan UMKM sebagai pendukung ekonomi Indonesia sering menghadapi tantangan yang berdampak pada daya saing produk. Beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan daya saing adalah pembiayaan dan permodalan (Hartono *et.al*, 2014), pengetahuan pelaku usaha (Lahamid dan Nurlasela 2018), kurangnya akses ke pemasaran produk secara online maupun offline (Rokhmah *et.al*, 2020), dan kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang sertifikasi halal (Akim *et.al*, 2018).

Bagi umat Islam, memilih produk halal menjadi sebuah kewajiban yang bernilai ibadah. Pemerintah bertanggung jawab atas hal ini dengan memberikan perlindungan dan jaminan produk halal bagi masyarakat muslim. Kepastian produk halal dapat menentramkan batin bagi orang yang mengonsumsi atau menggunakannya (Departemen Agama RI 2003; Chairunnisyah 2017). Ketenangan batin dan keamanan saat menggunakan produk makanan, kosmetik, dan obat-obatan sangat diinginkan oleh setiap muslim. Konsumen seharusnya mendapatkan kepastian hukum terhadap produk yang digunakan. Produk yang terbebas dari yang haram dan diproses secara halal (Ramlan dan Nahrowi 2014; Hasan 2014).

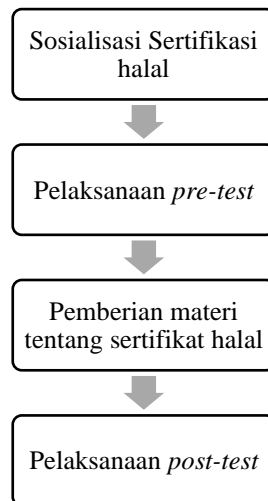
Pemerintah Indonesia semakin mendorong pengusaha di berbagai daerah untuk mengurus sertifikasi halal bagi produk mereka. Di samping itu, produk halal merupakan prasyarat utama bagi konsumen yang akan membelinya. Data Kemendagri menunjukkan pada tahun 2022 sejumlah 87,02 % penduduk Indonesia atau sekitar 241,7 juta penduduk Indonesia beragama Islam. Kondisi tersebut tentu membawa implikasi tersendiri terhadap permintaan produk yang bersertifikat halal. Namun kenyataannya belum semua produk yang dijual di pasaran memiliki label halal. Data sertifikasi LPPOM MUI, selama kurun waktu delapan tahun terakhir (2011-2018) dari 727.617 produk yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, hanya ada 9,6 % produk yang telah tersertifikasi halal, sedangkan sisanya belum memiliki sertifikat halal (Faridah, 2019).

Kewajiban sertifikasi halal sesuai dengan UU JPH mulai dilaksanakan tanggal 17 Oktober 2019. Pelaksanaan sertifikasi akan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap awal ini, sertifikasi lebih difokuskan pada makanan dan minuman terlebih dahulu. Kemudian baru merambah pada produk kosmetik, obat, dan alat medis. Selama kurun waktu lima tahun ini, BPJPH akan lebih *persuasive* dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku usaha. Memberi kesempatan kepada pelaku usaha untuk mengurus sertifikasi halal. Produk yang belum memiliki sertifikasi halal tidak langsung dijatuhkan hukuman, namun tetap diberi kesempatan untuk mengurus sertifikasi halal sampai 17 Oktober 2024 (CNN Indonesia 2019).

UMKM Abiyu Kitchen adalah UMKM yang memiliki produk olahan pangan yang berpotensi untuk menjadi UMKM yang berdaya saing. Hal tersebut terlihat dari sistem produksi yang dilakukan selama ini masih secara manual dan sederhana, mulai dari proses produksi, pengemasan, sampai pada proses penyimpanan dan pemasaran. Oleh karena itu, UMKM Abiyu Kitchen perlu memahami terkait dengan pentingnya sertifikasi halal produk yang dihasilkan, dimana sampai saat ini produk UMKM Abiyu Kitchen yang dihasilkan masih belum memiliki sertifikat halal. Hal tersebut menjadi sangat penting karena secara tidak langsung produk UMKM yang telah memiliki sertifikat halal akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga akan menjadi produk pilihan masyarakat (Verawati *et al.*, 2021). Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu proses pendampingan terkait pengurusan sertifikasi halal produk agar dapat menghasilkan produk UMKM yang berdaya saing. Tujuan diadakannya supaya produk makanan yang dihasilkan oleh UMKM Abiyu Kitchen ini benar-benar terjamin keamanan dan kehalalannya.

METODE

Teknik pelaksanaan kegiatan yang dipergunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau diskusi dengan peserta, yang dimaksud dengan ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, pemateri dapat menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara para peserta sosialisasi. Kegiatan dilakukan di tempat UMKM Abiyu Kitchen. Sosialisasi dengan menggunakan teknik ceramah kemudian dilanjutkan tanya jawab. Tahapan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Sertifikasi Halal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh pelaku usaha UMKM Abiyu Kitchen di Kelurahan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai pada pukul 08.00-12.00 WIB di kediaman Ibu Wahidah selaku pemilik Abiyu Kitchen Gambar 2. UMKM Abiyu Kitchen hingga saat ini memproduksi 3 jenis produk, yaitu asinan buah, salad buah, dan kue kering. Sistem penjualan dan pemasaran masih dilakukan dengan sasaran pembeli terbatas, yakni masyarakat di lingkungan Kelurahan Indihiang



Gambar 2. Foto bersama antara peserta dengan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat UMKM Abiyu Kitchen

Sebelum pemberian materi dan pelatihan maka dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman peserta tentang Sertifikasi Halal produk.

Pelaksanaan *Pre-Test*

Melalui pre-test diharapkan diketahui *baseline* pengetahuan yang dimiliki oleh peserta. Pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner berkaitan dengan pengetahuan tentang Sertifikasi Halal produk. Hasil pre-test disampaikan pada Tabel.1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Terkait Sertifikasi Halal

No	Indikator	Nilai <i>Pre-test</i> (%)
1	Informasi tentang sertifikasi halal	45.45
2	Pengetahuan tentang label halal pada produk	72.72
3	Informasi tentang cara pengajuan sertifikasi halal	22.72
4	Manfaat sertifikasi halal	36.36

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap sertifikasi halal bervariasi di antara indikator yang diuji. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pemahaman peserta adalah 44,31%, yang mencerminkan bahwa pengetahuan mereka masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pengetahuan tentang label halal pada produk (72,72%), yang menunjukkan pemahaman yang relatif baik terhadap aspek visual dari sertifikasi halal. Sebaliknya, indikator dengan nilai terendah adalah informasi tentang cara pengajuan sertifikasi halal (22,72%), yang mengindikasikan minimnya pemahaman peserta terhadap prosedur administratif dan teknis.

Selain itu, pengetahuan peserta mengenai manfaat sertifikasi halal (36,36%) dan informasi tentang sertifikasi halal secara umum (45,45%) juga berada pada tingkat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta mengenal label halal, mereka kurang memahami manfaatnya serta proses yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Pemberian materi tentang Sertifikasi Halal

Materi tentang sertifikasi halal produk yang disampaikan oleh Bapak Pandu Legawa Ismaya, S.T., M.Si. Adapun isi materi yang disampaikan, yaitu tentang sertifikasi halal terhadap daya saing UMKM, seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi Sertifikasi Halal dan Penyerahan Sertifikat Halal

Tujuan utama dari kegiatan pemberian materi ini yaitu untuk memberikan informasi bahwa saat ini sertifikasi halal menjadi hal yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha seiring dengan telah ditetapkannya UU no 33 tahun 2014 terkait dengan sistem jaminan produk halal. Sehingga diharapkan nantinya setelah mengikuti kegiatan penyuluhan UMKM Abiyu Kitchen dapat memiliki sertifikasi halal pada produk yang dihasilkan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Terkait Sertifikasi Halal

No	Indikator	Nilai <i>Post-test</i> (%)
1	Informasi tentang sertifikasi halal	86.36

2	Pengetahuan tentang label halal pada produk	92.72
3	Informasi tentang cara pengajuan sertifikasi halal	77.27
4	Manfaat sertifikasi halal	95.45

Hasil analisis post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap berbagai aspek sertifikasi halal. Pemahaman mengenai informasi dasar sertifikasi halal mencapai 86,36%, menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan kondisi awal. Pengetahuan tentang label halal pada produk memperoleh nilai 92,72%, mencerminkan tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap aspek visual dan simbolik sertifikasi halal. Informasi terkait prosedur pengajuan sertifikasi halal meningkat menjadi 77,27%, mengindikasikan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman teknis peserta, meskipun aspek ini masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Pemahaman tentang manfaat sertifikasi halal mencatat nilai tertinggi sebesar 95,45%, yang mengindikasikan kesadaran peserta terhadap dampak positif sertifikasi halal, terutama dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi halal peserta, terutama pada aspek manfaat dan label halal, dengan peningkatan yang signifikan pada aspek prosedural. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyuluhan serupa dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap sertifikasi halal sebagai bagian dari penguatan daya saing produk dan kepatuhan terhadap regulasi halal.

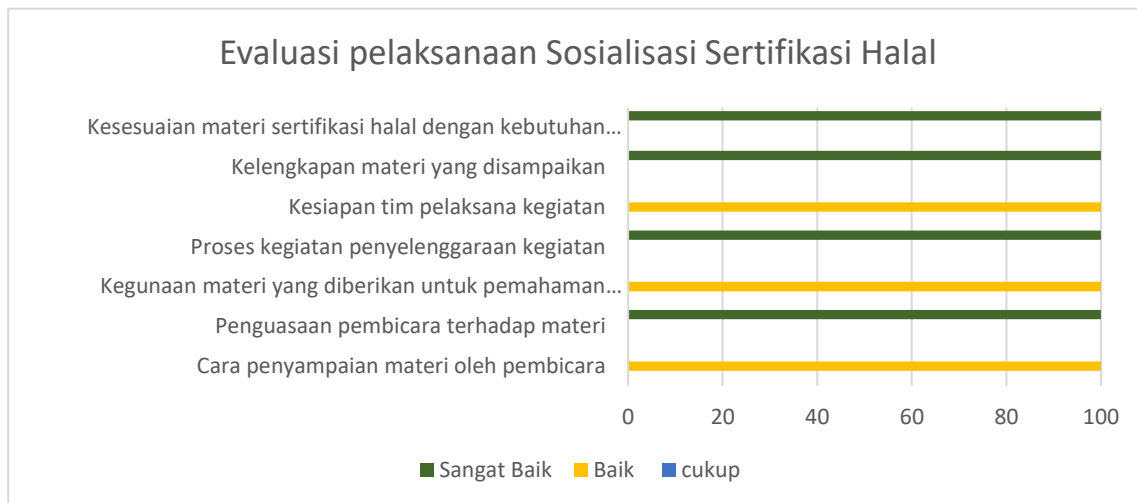
Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat berdasarkan keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta penilaian dari lembar kuesioner yang ditampilkan pada Tabel 2. Pasca kegiatan pengabdian dilaksanakan UMKM Abiyu Kitchen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sertifikasi halal pada produk pangannya, bertambahnya wawasan tentang sertifikasi halal terhadap kepuasan pembeli produk, serta terciptanya prospek usaha yang lebih luas. Dengan adanya penambahan wawasan dan pengalaman tersebut, diharapkan juga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing bagi UMKM Abiyu Kitchen. Hal ini diharapkan juga mampu memperluas *Multiplier Effects* yang positif bagi lingkungan sekitar penggiat UMKM tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Waluyo *et al.*, (2018) bahwa kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat mendorong dan mendukung terciptanya kemandirian dan produktivitas suatu masyarakat.



Gambar 4. Antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan penyuluhan

Setelah kegiatan selesai dilakukan, disebarakan kuesioner kepada peserta terkait dengan evaluasi pelaksanaan sosialisasi sertifikasi halal dan diperoleh hasil sebagai berikut:



Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi sertifikasi halal secara keseluruhan berjalan dengan baik, dengan beberapa indikator utama seperti kesesuaian materi, kelengkapan materi, dan penguasaan pembicara memperoleh penilaian yang sangat baik. Namun, terdapat beberapa aspek seperti kesiapan tim dan cara penyampaian materi yang masih dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal

SIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan, dari kegiatan penyuluhan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan ini cukup berhasil yang ditandai dengan keaktifan dan antusias peserta, baik dalam mengikuti materi yang disampaikan maupun dalam kesempatan diskusi dan Tanya jawab.
2. Adanya peningkatan pengetahuan dari peserta, yaitu menunjukkan peningkatan pemahaman informasi tentang sertifikasi halal 86,36 %, pengetahuan tentang label halal pada produk 92,72 %, informasi tentang cara pengajuan sertifikasi halal 77,27 %, dan manfaat sertifikasi halal 95,45 %.
3. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang dampak positif sertifikasi halal bagi sebuah produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak Abiyu Kitchen yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim., Konety, N., Purnama, C., Adilla, M.H. 2018. Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Jatinangor Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan. *Kumawula*, 1(1), 31- 49.
- Chairunnisyah, S. 2017. Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Menerbitkan Sertifikat Halal pada Produk Makanan dan Kosmetika. *Jurnal EduTech*. 3(2): 64-75.

- CNN Indonesia. 2019. Kemenag Belum Hukum Produsen yang tak Urus Sertifikasi Halal. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191016203043-92-440143/kemenag-belum-hukumprodusen-yang-tak-urus-sertifikat-halal> 03 Desember 2023)
- Darwanto. 2013. Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2): 142–149.
- Departemen Agama RI. (2003). *Petunjuk Pedoman Sistem Produk Halal*. Jakarta.
- Faridah, H.D. 2019. Sertifikasi Halal Di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, Dan Implementasi. *Journal of halal product and research (JPHR)*. 2(2):68–78.
- Halim, A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol.1 No.2, 158- 172.
- Hartono, D.D. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. (14)1, 15- 30.
- Hasan, K.N.S. 2014. Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*. 14(2): 227-238.
- Lahamid, Q. dan Nurlasela. (2018). Hambatan dan Upaya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kreatif Berbasis Syariah di Kota Pekanbaru. *Sosial Budaya*. (15)1, 28- 38.
- Rachman, S. 2016. Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Ad'ministrare*. (3)2, 71- 82.
- Ramlan dan Nahrowi. 2014. Sertifikasi Halal sebagai Penerapan Etika Bisnis dalam Upaya Perlindungan bagi Konsumen Muslim. *Ahkam*. 14(1): 145-154.
- Rokhmah, B.E. dan Yahya, I. 2020. Tantangan, Kendala dan Kesiapan Pemasaran Online UMKM Di Desa Nglebak Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*. (1)1, 20- 31.
- Sofyan, S. 2017. Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*. (11)1, 33- 64.
- Verawati, D. M., Destiningsih, R. dan Novitaningtyas, I. 2021. Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1166–1175.
- Waluyo, W., Nurohman, Y., Safitri, L. dan Qurniawati, R. 2022. Potensi pengembangan wisata halal di wisata religi desa menggoro untuk menunjang ekonomi kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 171-179.